



Bimbingan Minat dan Bakat sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan pada Remaja Desa Cintanagara dalam Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam

Lubna Alfita¹, Opik Jamaludin²

*Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah sirnarasa,
Email: alfitalubna2@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran remaja motivasi-remaja Desa Cinta negara dalam melanjutkan pendidikan kejadian yang lebih tinggi faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta pelaksanaan bimbingan-minat dan bakat dalam perspektif bimbingan penyuluhan Islam sebagai upaya menemukan kembali motivasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan yang dipilih secara purposive, terdiri atas remaja usia sekolah orang tua, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Data dikumpulkan melalui observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap pengorganisasian pengelompokan tema dan penafsiran data yang diperkuat dengan trigulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga, jarak dan keterbatasan transportasi menuju sekolah, kurangnya pemahaman remaja terhadap minat dan bakat dirinya, serta pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut mendorong sebagian remaja memilih bekerja perantau, atau melanjutkan pendidikan melalui pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dan program kesetaraan paket B/Paket C. Pelaksanaan bimbingan minat dan bakat dilakukan melalui tahapan bimbingan klasikal dengan kelompok, dan bimbingan individu disertai penguatan nilai-nilai keislaman agar remaja memahami bahwa mengembangkan potensi diri merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai hamba Allah SWT. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan minat dan bakat berperan penting dalam membantu remaja mengenali potensi dirinya dan membangun kembali motivasi untuk melanjutkan pendidikan meskipun tetap dibutuhkan dukungan berkelanjutan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan ekonomi dan geografis yang dihadapi.

Kata Kunci: *Motivasi melanjutkan Pendidikan, Bimbingan Minat dan Bakat, Remaja Desa, Bimbingan Penyuluhan Islam*

ABSTRACT

This study aims to describe the description of the motivational adolescents of the country's Love Village in continuing education, higher incidence of factors, as well as the implementation of guidance-interests and talents in the perspective of Islamic counseling guidance as an effort to rediscover the motivation. This study uses a descriptive qualitative approach with purposively selected informants, consisting of school-age adolescents, parents, community leaders, and village officials. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed through the stage of organizing theme grouping and data interpretation which was strengthened by trigulation of sources and techniques. The results of the study showed that the low motivation of adolescents to continue their education was influenced by family socioeconomic conditions, distance and transportation limitations to school, lack of understanding of adolescents of their interests and talents, and the influence of family and the surrounding environment. This condition encourages some adolescents to choose to work overseas, or continue their education through the community learning activity center (PKBM) and the package B/Package C equality program. This study concludes that interest and talent guidance plays an important role in helping adolescents recognize their potential and rebuild motivation to continue their education even though continuous support from family, school, and community is still needed to overcome the economic and geographical obstacles faced.

Keywords: *Motivation to Continue Education, Guidance on Interests and Talents, Village youth, Islamic Counseling Guidance*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi dan mempersiapkan masa depan seseorang. Melalui Pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, serta kemampuan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga menjadi salah satu sarana bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas diri dan mempersiapkan diri agar mampu berkontribusi bagi keluarga maupun masyarakat. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Tetapi, kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh semua remaja. Kondisi tersebut masih menjadi persoalan, terutama terutama bagi remaja yang tinggal di wilayah pedesaan dengan berbagai keterbatasan ekonomi, geografis, maupun akses terhadap informasi Pendidikan.

Salah satu kondisi tersebut dapat ditemukan di Desa Cintanagara. Berdasarkan awal saat melakukan penelitian, sebagian remaja di desa tersebut menunjukkan motivasi yang masih rendah untuk melanjutkan Pendidikan setelah menyelesaikan sekolah menengah. Sebagian remaja memilih untuk bekerja dan membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga, khususnya dalam pekerjaan di bidang pertanian, sedangkan sebagiannya memilih untuk merantau ke luar daerah atau ke kota untuk mencari pekerjaan dan memperoleh penghasilan. Kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi Keputusan remaja dalam menentukan pilihan setelah menyelesaikan Pendidikan. Selain keterbatasan ekonomi, jarak menuju sekolah atau Lembaga Pendidikan lanjutan yang cukup jauh juga menjadi salah satu kendala bagi remaja yang ingin melanjutkan Pendidikan. Disisi lain, terdapat remaja yang tetap melanjutkan Pendidikan melalui pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau program kesetaraan paket B dan paket C, pilihan tersebut dinilai lebih memungkinkan dari segi biaya, waktu dan Pendidikan formal yang berada cukup jauh dari desa. Kondisi tersebut

terlihat dari keberadaan remaja di lingkungan masyarakat yang semakin berkurang. Berdasarkan pengamatan di Desa Cintanagara, kegiatan kepemudaan melalui Karang Taruna terlihat sebagian kecil remaja karna sebagian besar dari mereka telah memilih untuk merantau dan bekerja di luar daerah. Keadaan ini menunjukkan bahwa pilihan untuk bekerja atau merantau menjadi kecenderungan yang cukup kuat di kalangan remaja dibandingkan melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam kondisi tersebut, bimbingan minat dan bakat dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu remaja mengenali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui bimbingan remaja dapat diberikan kesempatan untuk memahami kemampuan, ketertarikan, serta bidang yang sesuai dengan dirinya. Pengertian Bimbingan Prayitno dan Amti (2004) mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang mampu dibimbing mampu mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individual serta sarana yang ada, sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan norma yang berlaku. Sejalan dengan pendapat tersebut, walgito (2010) India menjelaskan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu agar mereka mampu berkembang menjadi pribadi yang mandiri, melalui pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, serta perwujudan dari sesuai dengan potensi yang dimiliki. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan bersifat berkelanjutan dan diberikan secara sistematis agar individu mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya termasuk permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengembangan potensi diri remaja.

Motivasi melanjutkan sekolah Sudirman (2018) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar kelompok dan memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. motivasi dapat bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri individu (motivasi ekstrinsik), misalnya dorongan dari orang tua, guru, maupun lingkungan sosial. Rendahnya motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan dengan demikian dapat dipahami sebagai lemahnya daya penggerak tersebut baik akibat faktor internal seperti belum terarahnya minat dan bakat maupun faktor eksternal seperti keterbatasan ekonomi dan minimumnya dukungan lingkungan sosial. Beberapa Penelitian Sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi dan minat memiliki kaitan dengan Keputusan siswa dalam melanjutkan Pendidikan. Penelitian Afiani dan Hajar (2024), misalnya, menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling karier dapat membantu siswa dalam merencanakan studi lanjut melalui layanan informasi, konseling individu, sosialisasi pendidikan, serta pengenalan minat dan bakat. Penelitian Rahayu dkk. (2025) juga menunjukkan adanya hubungan antara potensi diri dan motivasi dengan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap potensi diri dan adanya motivasi menjadi bagian yang penting dalam mendorong siswa untuk memiliki keinginan melanjutkan Pendidikan.

Rendahnya motivasi remaja untuk melanjutkan Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan faktor ekonomi dan jarak, tetapi juga dapat di pengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri remaja. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman mengenai, minat, bakat, dan kemampuan yang di miliki. Remaja yang belum mengenali potensi dirinya dapat mengalami kesulitan dalam menentukan bidang Pendidikan atau pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Ketika tujuan yang di capai belum jelas keinginan untuk melanjutkan Pendidikan juga dapat menjadi kurang kuat. Karna itu, mengenali minat dan bakat remaja penting dilakukan agar mereka dapat lebih memahami kemampuan dirinya dan memiliki gambaran dalam menentukan pilihan Pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk melihat secara langsung kondisi remaja di Desa Cinta negara, khususnya berkaitan dengan rendahnya motivasi untuk melanjutkan sekolah dan pelaksanaan bimbingan minat dan bakat. Creswell (2014) menjelaskan bahwa

penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan. Melalui pendekatan ini dapat memperoleh informasi Berdasarkan pengalaman dan pandangan informal yang ditemui selama penelitian. Penelitian dilakukan di Desa Cinta negara informan dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap permasalahan yang diteliti. Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pilihan partisipan perlu disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian titik informan Dalam penelitian ini meliputi remaja usia sekolah, orang tua, tokoh masyarakat, dan perangkat desa.

Mereka dipilih karena memiliki pengalaman atau pengetahuan mengenai kondisi pendidikan remaja di lingkungan Desa Cintanagara. Data penelitian diperoleh melalui observasi kamu wawancara mendalam, dan dokumentasi titik observasi dilakukan dengan melihat kondisi serta aktivitas remaja di lingkungan Desa. Wawancara digunakan untuk mengetahui pandangan remaja mengenai pendidikan, lihat dan bakat yang mereka miliki, serta alasan yang mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan sekolah. Informasi dari orang tua, tokoh masyarakat, dan perangkat desa juga digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dengan remaja. Selain itu, dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Patton (2015) menjelaskan bahwa penggunaan beberapa sumber dan teknik pengolahan data dapat membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai suatu fenomena data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan. Creswell (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui proses pengorganisasi membaca, mengelompokkan dan menafsirkan data dalam penelitian ini data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu dipilih sesuai dengan fokus pengertian. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan tema yang muncul seperti motivasi melanjutkan pendidikan, kondisi ekonomi jarak sekolah, serta minat dan bakat remaja.

Hasil pengelompokan tersebut kemudian disusun dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian yang di titik-titik dengan menggunakan trigulasi sumber dan trigonasi teknik informasi yang diperoleh dari remaja dibandingkan dengan keterangan dari orang tua, tokoh masyarakat rumah dan perangkat desa. Selain itu, hasil wawancara juga dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi titik Langkah tersebut dilakukan untuk stikan bahwa informasi yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Rendahnya Motivasi Melanjutkan Pendidikan pada Remaja Desa Cintanagara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi sebagian remaja di Desa Cintanagara untuk melanjutkan Pendidikan masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari adanya remaja yang setelah menyelesaikan Pendidikan masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari adanya remaja yang setelah menyelesaikan Pendidikan memilih untuk bekerja, membantu orang tua, mengikuti Pendidikan kesetaraan, atau melanjutkan ke Pesantren daripada meneruskan Pendidikan formal ke jenjang berikutnya.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu siswa kelas IX, di peroleh informasi bahwa siswa tersebut berencana untuk melanjutkan Pendidikan di Pesantren setelah lulus SMP dan tidak melanjutkan sekolah formal. Salah satu alasan yang di sampaikan berkaitan dengan kondisi ekonomi orang tua yang terbatas. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga dapat menjadi salah satu pertimbangan penting bagi remaja Ketika menentukan pilihan Pendidikan setelah menyelesaikan sekolah.



Gambar 1. Proses Wawancara Oleh salah satu Siswi kelas IX

Kondisi tersebut juga di temukan pada beberapa subjek penelitian lainnya. Sebagian orangtua bekerja sebagai petani penggarap dan buruh harian dengan penghasilan yang tidak selalu tetap. Keadaan tersebut membuat biaya Pendidikan, seragam, transportasi dan kebutuhan sekolah lainnya menjadi pertimbangan bagi keluarga. Dalam kondisi tertentu, orang tua juga masih membutuhkan bantuan anak untuk membantu pekerjaan di rumah atau di sawah. Salah satu orang tua subjek penelitian menyampaikan bahwa kondisi ekonomi keluarga dan kebutuhan tenaga untuk membantu pekerjaan di sawah menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan keberlanjutan Pendidikan anak.

Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Motivasi Melanjutkan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap subjek penelitian, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan rendahnya motivasi remaja untuk melanjutkan Pendidikan di Desa Cintanagara. Hal hal tersebut juga ditemukan dalam beberapa wawancara dengan remaja dan keluarganya. Artinya, persoalan yang di temukan tidak hanya di alami oleh satu atau dua remaja, tetapi juga terlihat pada beberapa remaja lain di lingkungan Desa Cintanagara.

1. Kondisi Sosio-Ekonomi Keluarga

Sebagian besar orang tua subjek penelitian bekerja sebagai petani atau penggarap atau buruh harian dengan penghasilan yang tidak tetap. Pendapatan mereka bergantung pada musim dan ada tidaknya pekerjaan yang tersedia. Dalam kegiatan seperti ini, kebutuhan sehari-hari sering kali menjadi hal yang lebih dahulu di penuhi, sementara biaya Pendidikan seperti seragam, transportasi, dan kebutuhan sekolah lainnya harus di sesuaikan dengan kemampuan keluarga.

Kondisi ekonomi keluarga juga menjadi salah satu alasan sebagian remaja memilih untuk bekerja di luar daerah. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, beberapa remaja di Desa Cintanagara memilih merantau ke luar desa bahkan luar kota untuk mencari pekerjaan. Penghasilan yang di peroleh dari bekerja di harapkan dapat membantu kebutuhan keluarga dan meringankan beban orang. Pilihan tersebut membuat remaja yang tinggal di desa semakin sedikit, karena sebagian dari mereka lebih memilih bekerja dan menetap sementara di luar daerah daripada melanjutkan Pendidikan.

2. Jarak Dan Transportasi ke Sekolah

Jarak sekolah menengah (SMP dan SMA/SMK) yang cukup jauh dari Desa Cintanagara menjadi salah satu kendala bagi remaja yang ingin melanjutkan Pendidikan. Sebagian sekolah lanjutan berada di wilayah pusat

kecamatan, sehingga remaja harus menempuh perjalanan yang cukup jauh setiap hari. Kondisi ini semakin terasa bagi mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi atau harus bergantung pada tumpangan. Waktu tempuh yang Panjang, rasa Lelah selama perjalanan, serta biaya transportasi yang harus dikeluarkan dapat menjadi pertimbangan bagi remaja dan orang tua dalam menentukan pilihan Pendidikan. Bagi sebagian remaja, keadaan tersebut akhirnya membuat mereka lebih memilih sekolah yang lebih mudah dijangkau, mengikuti Pendidikan kesetaraan bekerja, atau bahkan merantau setelah lulus. Berdasarkan hasil observasi, terdapat remaja yang harus berangkat sebelum pukul 05.30 WIB dan berjalan kaki sekitar dua kilometer menuju tempat penjemputan sebelum melanjutkan perjalanan dengan kendaraan umum menuju sekolah di wilayah kecamatan. Perjalanan yang cukup jauh dan harus di tempuh setiap hari membuat remaja membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak untuk sampai ke sekolah. Jarak yang cukup jauh ternyata bukan hanya menyulitkan perjalanan ke sekolah, tetapi juga menjadi salah satu hal yang dipikirkan remaja Ketika ingin melanjutkan Pendidikan. Perjalanan yang harus di tempuh setiap hari, ditambah keterbatasan kendaraan, membuat sebagian remaja merasa Lelah dan kurang nyaman. Kondisi seperti ini pada akhirnya dapat mengurangi keinginan mereka untuk melanjutkan sekolah, terutama jika sekolah yang di tuju berada cukup jauh dari tempat tinggal.

Bagi remaja yang memiliki keinginan untuk terus sekolah, akses yang mudah tentu akan sangat membantu. Sebaliknya, Ketika perjalanan menuju sekolah terasa sulit dan membutuhkan biaya serta tenaga lebih, keinginan untuk melanjutkan Pendidikan bisa menjadi berkurang. Hal tersebut semakin terasa pada keluarga yang kondisi ekonominya terbatas, karena jarak sekolah juga berarti adanya biaya transportasi yang harus dipenuhi setiap hari. Jarak dan kemudahan akses menuju sekolah menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melihat rendahnya motivasi sebagian remaja untuk melanjutkan Pendidikan.

3. Remaja belum mengenal minat dan bakat dirinya dengan baik.

Salah satu temuan yang cukup menarik dari wawancara setelah melakukan Bimbingan Minat dan Bakat salah satu temuan yang cukup menarik adalah banyaknya remaja yang, Ketika ditanya soal cita-cita atau bidang yang dikuasai, justru terlihat bingung atau menjawab seadanya. Mereka belum benar-benar memahami apa yang menjadi minat mereka, apalagi kemampuan atau kelebihan yang mereka miliki. Tidak sedikit dari mereka yang bahkan belum memiliki gambaran sama sekali tentang jenjang Pendidikan atau pekerjaan seperti apa yang ingin dijalani setelah lulus nanti. Keadaan ini membuat sebagian remaja belum memiliki tujuan yang jelas dalam melanjutkan Pendidikan. Pilihan yang diambil lebih banyak menyesuaikan dengan keadaan di sekitar mereka, seperti mengikuti keinginan orang tua, memilih bekerja Ketika ada kesempatan, atau merantau Bersama teman dan kerabat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengenalan terhadap minat dan bakat masih diperlukan agar remaja dapat lebih memahami dirinya dan memiliki pertimbangan dalam menentukan Pendidikan maupun pekerjaan yang ingin dijalani.

4. Pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar

Keputusan remaja untuk melanjutkan sekolah juga tidak terlepas dari keadaan keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka. Ketika orang tua membutuhkan bantuan baik untuk bekerja maupun mengerjakan pekerjaan di rumah dan di sawah sebagian remaja memilih untuk ikut membantu. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan ketika mereka menentukan pilihan setelah lulus sekolah. Selain keluarga, lingkungan sekitar juga ikut mempengaruhi pilihan remaja di desa cintanagara, beberapa remaja yang telah lulus sekolah memilih untuk langsung bekerja atau Merantau keluar daerah pilihan tersebut juga dilakukan oleh beberapa teman saudara dan orang yang lebih dulu mereka kenal keadaan yang sering mereka lihat membuat bekerja setelah lulus sekolah menjadi salah satu yang sudah biasa bagi sebagian remaja. Bagi remaja yang kondisi keluarganya membutuhkan tambahan penghasilan pekerja atau Merantau dianggap dapat memberikan manfaat yang lebih cepat karena mereka bisa memperoleh penghasilan dan membantu orang tua. Sementara itu melanjutkan pendidikan

membutuhkan biaya, waktu dan dukungan yang lebih besar. Keadaan tersebut kemudian turut mempengaruhi cara remaja dalam melihat pilihan antara lanjutkan sekolah pekerja, dan Merantau.

Pilihan pendidikan melalui PKBM dan program kesetaraan

Temuan kembalikan juga menunjukkan adanya remaja yang memilih atau diarahkan oleh orang tua untuk mengikuti pendidikan melalui pusat kegiatan belajar masyarakat dalam kurung PKBM atau program kesetaraan Paket B atau paket C. Dari 6 subjek remaja yang diteliti, 4 diantaranya mengikuti atau diarahkan untuk menempuh pendidikan melalui jalur tersebut. Pilihan terhadap PKBM atau program kesetaraan berkaitan dengan beberapa pertimbangan, seperti biaya pendidikan yang lebih terjangkau, waktu belajar yang lebih fleksibel, serta jarak yang lebih dekat dibandingkan dengan skala formal. Salah satu orang tua subjek menyampaikan:

“ Daripada dipaksakan sekolah formal yang jauh dan biaya lebih besar, saya Arahkan anak saya ikut paketnya saja di PKBM dekat sini sambil tetap bisa bantu-bantu di rumah.”

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu remaja yang mengikuti program kesetaraan:

“ Saya ikut paket karena orang tua bilang tidak ada biaya sekolah formal, di sini juga tetap dapat ijazah dan waktunya lebih longgar.”



Gambar 2. Wawancara dengan beberapa remaja

Gamabar 3. Wawancara dengan salah satu orangtua

Temuan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan salah satu kepala sekolah 317endidi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Cintanagara. Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam berapa tahun terakhir termasuk pada lulusan tahun kemarin dan beberapa tahun sebelumnya terdapat lulusan yang lebih memilih melanjutkan 317endidikan melalui PKBM dibandingkan melanjutkan ke sekolah formal. Padahal, pihak Sekolah telah memberikan arahan dan menjalankan agar para lulusan tersebut tetap melanjutkan 317endidikan ke jenjang formal. Namun 317endidik siswa dan orang tua tetap memilih PKBM karena dianggap lebih sesuai dengan kondisi keluarga baik dari segi ekonomi jarak maupun waktu. Berdasarkan temuan dari remaja, orang tua, dan pihak sekolah tersebut, PKBM dan program kesetaraan dapat menjadi salah satu alternatif pendidikan bagi remaja menghadapi keterbatasan ekonomi dan geografis. Namun, pilihan tersebut perlu dipahami secara lebih mendalam karena dalam beberapa kasus, keputusan Mengikuti pendidikan kesetaraan tidak sepenuhnya didasarkan pada minat pribadi remaja titik pilihan tersebut dapat menjadi bentuk penyesuaian terhadap kondisi keluarga dan keterbatasan akses pendidikan formal yang mereka hadapi.



Gambar 4. Wawancara dengan kepala sekolah

Pelaksanaan Bimbingan Minat dan Bakat dalam Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam

Bimbingan minat dan bakat merupakan salah satu bentuk pendampingan yang dapat membantu remaja mengenali kemampuan serta ketertarikan yang ada dalam dirinya. Minat berkaitan dengan ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan atau bidang tertentu, sedangkan bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dan masih dapat dikembangkan melalui proses belajar, latihan, dan pengalaman titik. Dalam penelitian ini, bimbingan minat dan bakat diarahkan untuk membantu remaja yang mengalami keraguan dalam melanjutkan pendidikan agar dapat mengenali potensi dirinya dan Memiliki gambaran mengenai pilihan yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kondisi ekonomi keluarga dan jarak menuju sekolah jadi beberapa pertimbangan yang mempengaruhi keinginan remaja untuk melanjutkan pendidikan. Keadaan tersebut membuat sebagian remaja mulai mempertimbangkan pilihan lain yang dianggap lebih memungkinkan bagi mereka. Jarak sekolah yang cukup jauh juga menjadi pertimbangan bagi sebagian remaja titik keadaan tersebut membuat mereka berpikir kembali mengenai pilihan pendidikan yang dapat dijalani sesuai dengan kemampuan keluarga.

Salah satu remaja kelas IX berinisial AR yang diwawancarai mengatakan bahwa dirinya memilih Mengikuti pendidikan kesetaraan atau paket karena orang tua tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah formal. Ia juga mempertimbangkan waktu belajar yang lebih longgar serta kesempatan untuk tetap memperoleh ijazah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keputusan remaja dalam menentukan pendidikan Tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan pribadi titik kondisi ekonomi keluarga dan keadaan lingkungan juga ikut mempengaruhi keputusan tersebut. Dalam fenomena seperti ini, bimbingan minat dan bakat dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu remaja melihat kembali kemampuan yang dimilikinya. Dalam pelaksanaan program kerja KKS di cinta Dalam pelaksanaan program kerja KKS di Desa Cintanagara, kami melaksanakan kegiatan bimbingan minat dan bakat yang ditujukan kepada remaja. kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pendampingan untuk membantu remaja mengenali minat kemampuan dan potensi yang dimiliki, terutama dalam mempertimbangkan pilihan pendidikan dan rencana masa depan. Pelaksanaan bimbingan diawali dengan Bimbingan klasikal. pada tahap ini remaja diberikan pemahaman mengenai minat dan bakat serta pentingnya kemampuan yang ada dalam dirinya. Kegiatan dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik agar remaja merasa nyaman dalam mengikuti bimbingan dan menyampaikan pendapatnya. Setelah melakukan bimbingan klasikal, kegiatan dilanjutkan dengan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan ini remaja diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan saling berbagi mengenai kegiatan yang mereka sukai kemampuan yang dimiliki pengalaman yang telah dilakukan, serta rencana pendidikan atau kegiatan yang ingin mereka jalani. Melalui diskusi tersebut,

terdapat bahwa setiap remaja memiliki minat dan kemampuan yang berbeda, ada yang lebih tertarik pada kegiatan praktik bekerja bersama orang lain, kegiatan keagamaan kamu maupun keterampilan tertentu titik perbedaan tersebut kemudian menjadi bahan pembahasan untuk membantu remaja mengenali potensi yang dimilikinya. Apabila dalam proses bimbingan terdapat remaja yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut mengenai kondisi atau permasalahan yang dihadapi bimbingan dilanjutkan secara individu. Bimbingan individu memberikan kesempatan kepada remaja untuk menyampaikan persoalan secara lebih terbuka titik pendamping kemudian membantu remaja memahami kondisi dirinya dan mempertimbangkan pilihan yang sesuai dengan minat bakat, kemampuan, serta keadaan yang dimiliki. Dengan demikian, pelaksanaan program KKS berupa bimbingan minat dan bakat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan bimbingan individu apabila diperlukan titik tahapan tersebut diharapkan dapat membantu remaja lebih mengenal dirinya memahami potensi yang dimiliki serta memiliki pertimbangan dalam menentukan pilihan pendidikan dan rencana masa depan.

Dalam perspektif bimbingan penyuluhan Islam, proses bimbingan tidak hanya memperhatikan kemampuan dan kebutuhan remaja tetapi juga memberikan penguatan dari sisi keagamaan. Remaja diberikan pemahaman bahwa belajar dan mengembangkan kemampuan merupakan bagian dari usaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kemampuan yang dimiliki juga perlu disyukuri dan dikembangkan dengan cara yang baik. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan minat dan bakat tidak hanya diarahkan untuk kepentingan pekerjaan atau pendidikan tetapi juga dapat menjadi bagian dari tanggung jawab seorang muslim dan memanfaatkan potensi yang telah diberikan Allah SWT. Cara penyampaian dalam bimbingan juga perlu diperhatikan titik remaja memiliki keterbatasan ekonomi tidak seharusnya langsung dianggap tidak memiliki keinginan untuk sekolah atau tidak mempunyai masa depan kita perlu memahami alasan membuat mereka mengambil keputusan tertentu nasehat diberikan secara perlahan dan disesuaikan dengan keadaan remaja titik pendekatan seperti ini sesuai dengan prinsip mengutamakan cara yang baik, bijaksana, dan tidak menghakimi.

Selain memberikan pemahaman mengenai minat dan bakat, bimbingan juga diarahkan untuk menumbuhkan kembali motivasi remaja. Keterbatasan biaya, jarak sekolah, maupun keadaan keluarga memang menjadi hambatan, tetapi bukan berarti remaja tidak mempunyai pilihan untuk melanjutkan pendidikan atau mengembangkan kemampuannya. Remaja dapat diarahkan untuk mempertimbangkan berbagai pilihan yang sesuai dengan kondisi mereka, seperti pendidikan kesetaraan, pelarian keterampilan atau kegiatan lain yang dapat mendukung kemampuan yang dimiliki. Dari proses tersebut terlihat bahwa bimbingan minat dan bakat dalam perspektif bimbingan dan perlindungan Islam memiliki peran dalam membantu remaja mengenali dirinya sekaligus menghadapi persoalan yang berkaitan dengan pendidikan titik pimpinan tidak hanya membahas mengenai apa yang menjadi minat dan bakat remaja tetapi juga berusaha membantu mereka menemukan pilihan yang masih dapat dilakukan meskipun terdapat keterbatasan titik dengan adanya pendampingan yang dilakukan secara personal, terbuka, dan disertai nilai-nilai keislaman sama aja diharapkan dapat lebih percaya diri dalam menentukan langkah untuk pendidikan.





Gambar 5. Bimbingan Klasikal

gambar 6. Bimbingan Individu



gambar 7. Bimbingan Kelompok

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan

Pelaksanaan bimbingan minat dan bakat yang dilakukan dalam program kerja KKS di desa cintanagara didukung oleh beberapa hal. Salah satunya adalah keterlibatan remaja yang cukup baik selama kegiatan berlangsung. Remaja diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menceritakan pengalaman, serta membicarakan minat dan kemampuan yang mereka miliki. lingkungan masyarakat yang masih dekat dengan kegiatan keagamaan juga menjadi salah satu hal yang mendukung dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada remaja.

Dukungan dari orang tua dan tokoh masyarakat juga memiliki peran dalam pelaksanaan bimbingan. Ketika keluarga memberikan kesempatan kepada remaja untuk belajar dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki, remaja akan lebih mudah untuk menentukan pilihan yang sesuai dengan minatnya. Begitu pula dengan adanya dukungan dari masyarakat yang dapat membantu memberikan dorongan kepada remaja dalam merencanakan pendidikan dan masa depannya titik di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan bimbingan titik keterbatasan ekonomi keluarga menjadi salah satu kendala yang cukup berpengaruh terhadap rencana remaja untuk melanjutkan. Jarak sekolah yang cukup jauh dan keterbatasan transportasi juga menjadi pertimbangan bagi sebagian remaja. Informasi mengenai pilihan pendidikan setelah lulus juga belum sepenuhnya diketahui oleh semua remaja yang ada di Desa Cintanagara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemauan remaja. Ada Keadaan lain yang turut mempengaruhinya seperti kondisi ekonomi keluarga, jarak sekolah transportasi, dan dukungan lingkungan. Bimbingan-minat dan bakat perlu disertai dengan dukungan dari keluarga masyarakat, serta pihak lain yang dapat membantu remaja menemukan pilihan pendidikan yang sesuai dengan kondisi mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi remaja Desa Cintanagara untuk melanjutkan pendidikan masih tergolong rendah. Kondisi tersebut di pengaruhi oleh keterbatasan ekonomi keluarga, jarak dan akses sekolah, kurangnya pemahaman terhadap minat dan bakat, serta pengaruh keluarga dan lingkungan. Bimbingan minat dan bakat melalui bimbingan klasikal, kelompok, dan individu membantu remaja mengenali potensi serta menentukan pilihan pendidikan yang sesuai. Dalam perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam, bimbingan juga di sertai penguatan nilai keislaman tentang pentingnya menuntut ilmu dan mengembangkan diri. Bimbingan minat dan bakat dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan, dan dukungan berkelanjutan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Terima kasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan dan arahnya selama proses penelitian.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cintanagara, pihak sekolah dan kepala sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian, serta tokoh masyarakat, orang tua, dan remaja yang telah berpartisipasi dalam proses pengumpulan data. Terima kasih juga kepada rekan-rekan mahasiswa KKS atas kerja sama dan dukungannya, serta kepada semua pihak yang telah membantu hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Edisi ke-2). Rineka Cipta.
- Alfiani, N., & Hajar, S. (2024). Implementasi program bimbingan dan konseling karir dalam merencanakan pemilihan studi lanjut siswa di SMAN 13 Pandeglang. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 9(2).
- Rahayu, E., Wulansari, R. E., Sari, D. Y., & Efendi, F. E. (2025). Hubungan potensi diri, motivasi dan ekspektasi masa depan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK 1 Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21776–21783.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan konseling: Studi dan karier* (Ed. ke-3). Andi.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Rajawali Pers.